

Pengaruh Respon Tentang Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Materi Larutan Elektrolit Non Elektrolit SMA Gelekat Lewo Boru Tahun 2020/2021

Veronika D. L. Tukan¹, Yanti R. Tinenti², Yustina D. Lawung²

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Jln. Ahmad Yani, No. 50-52, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Corresponding author: yantitinenti@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah ⁽¹⁾ Mengetahui validitas media video pembelajaran materi larutan elektrolit dan non elektrolit. ⁽²⁾ Mengetahui respon peserta didik tentang video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. ⁽³⁾ Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. ⁽⁴⁾ Mengetahui hubungan respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. ⁽⁵⁾ Mengetahui pengaruh respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ⁽¹⁾ Media video pembelajaran dinyatakan valid dengan nilai validitasnya sebesar 92,5. ⁽²⁾ Respon peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 83%. ⁽³⁾ Hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 85. ⁽⁴⁾ Ada hubungan yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,55 ⁽⁵⁾ Ada pengaruh yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan persamaan regresi sederhana sebesar $\hat{Y} = 57,64 + 0,33x$.

Kata Kunci : Validitas, Respon, Hasil belajar

Abstract

The main objectives of this study are (1) to determine the validity of the learning video media for electrolyte and non-electrolyte solutions. (2) Knowing the response of students about learning videos on electrolyte and non-electrolyte solution materials. (3) Knowing the learning outcomes of students who use learning videos on electrolyte and non-electrolyte solutions. (4) Knowing the relationship of students' responses to learning video media on student learning outcomes after using learning videos on electrolyte and non-electrolyte solution materials. (5) Knowing the effect of student responses on learning video media on student learning outcomes after using learning videos on electrolyte and non-electrolyte solution materials. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that (1) The validation of the learning video media is declared valid with a validity value of 92.5. (2) The responses of class X IPA students at SMA Geangkat Lewo Boru for the Academic Year 2020/2021 are included in the very good

category with an average percentage of 83%. (3) The learning outcomes of class X IPA students at SMA Geangkat Lewo Boru for the Academic Year 2020/2021 were declared complete with an average score of 85. (4) There was a significant relationship between responses and student learning outcomes. students of class X science at Geangkat Lewo Boru High School for the 2020/2021 academic year with a correlation coefficient of 0.55 (5) There is a significant effect between the response and learning outcomes of students in class X science at Gelekat Lewo Boru School Year 2020/2021 with a simple regression equation of $Y = 57.64 + 0.33x$.

Keywords: Validity, Response, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring dimana guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran [1]. Guru dan peserta didik tentunya membutuhkan adaptasi dengan adanya pembelajaran daring ini. Guru akhirnya memberikan materi melalui *file* tanpa penjelasan agar peserta didik tetap melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Gelekat Lewo Boru, mengatakan bahwa pembelajaran dengan teknik ini kurang efektif. Dilihat dari hasil belajar sebelum dan selama masa pandemi, hasil belajar sebelum pandemi lebih baik yakni memperoleh nilai rata-rata 80. Hal ini dipengaruhi oleh peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar selama masa pandemi mengalami penurunan nilai rata-rata yakni 77 dipengaruhi oleh peserta didik yang mulai acuh, didukung lagi dengan materi kimia yang abstrak dan identik dengan praktikum yang tentunya tidak bisa dilakukan selama masa pandemi. Dengan demikian guru harus kreatif dalam memberikan materi menggunakan sarana atau media yang lebih bersifat interaktif salah satunya adalah video pembelajaran.

Media video pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menunjukkan gambar beserta suara dari apa yang ditayangkan [2]. Media video dapat menunjukkan suatu proses secara tepat dan dapat diputar ulang. Media video memuat gambar yang dapat mengkonkritkan

materi yang abstrak yang membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajarinya. Media video pembelajaran dibuat dengan metode presentasi untuk aspek pengetahuan dan demonstrasi untuk aspek keterampilan. Tujuan dari media video pembelajaran yakni untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Video pembelajaran yang dihasilkan terlebih dahulu divalidasi oleh validator untuk melihat apakah media video valid atau tidak untuk digunakan sebelum dikirimkan kepada peserta didik. Video pembelajaran ini kemudian diunggah ke *google drive* dan *link* video disebarakan melalui grup *whatsapp* peserta didik.

Salah satu materi yang harus dipelajari oleh peserta didik SMA yakni materi kimia. Materi kimia adalah materi yang konsepnya bersifat abstrak karena mempelajari tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi [3]. Salah satu materi kimia yang abstrak yaitu materi larutan elektrolit dan non elektrolit karena mempelajari tentang komponen larutan yang dibedakan dalam daya hantar listriknya [4]. Daya hantar listrik suatu larutan dapat dilihat ketika dilakukan uji dengan alat uji dimana dari hasil uji terdapat perbedaan ciri-ciri untuk setiap jenis larutan.

Setiap upaya atau cara yang dilakukan guru tentunya mengharapkan respon dari peserta didik. Respon adalah setiap bentuk tingkah laku individu yang merupakan balasan atau tanggapan terhadap

suatu rangsangan atau stimulus [5]. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita (2017) yang berjudul “Pengaruh Respon tentang Pemanfaatan Media Video terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Koloid di Kelas XI SMAN 10 Aceh Barat Daya” menunjukkan bahwa ada pengaruh antara respon terhadap hasil belajar peserta didik. Begitu pun dengan penelitian [8] dengan judul “Pengaruh Respon Peserta Didik tentang Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Wonoayu Kabupaten Sidoarjo” oleh karena itu perlu diteliti “Pengaruh Respon Tentang Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Pada penelitian ini diberikan perlakuan yang sama untuk semua peserta didik yakni diberikan video pembelajaran.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* dengan diberikan video pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan pemberian soal dengan dengan pola desainnya sebagai berikut:

$$\boxed{\text{X} \quad \text{O}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru tahun pelajaran 2020/2021 dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar validasi video pembelajaran yang meliputi lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi, Tes Hasil Belajar (THB) Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit, lembar penilaian portofolio untuk praktikum materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, dan angket respon peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic kuantitatif. Validitas video pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai validitas video pembelajaran} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan skor tertinggi = 5 (sangat baik) dan skor terendah = 1 (sangat tidak baik)

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori 0-35 (sangat tidak baik), 36-45 (tidak baik), 50-65 (kurang baik), 66-84 (baik), 85-100 (sangat baik) (diadaptasi dari Irwandi, 2019)

Respon siswa terhadap video pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori $81,25 < x < 100$ (sangat baik), $62,5 < x < 81,25$ (baik), $43,75 < x < 62,5$ (kurang baik) (Akbar, 2013).

Hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai > 65 . Kriteria ketuntasan minimal di SMA Galekat Lewo tahun ajaran 2020/2021 adalah 65. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan respon dan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi tunggal/korelasi *Pearson Product Moment* (r), sedangkan untuk mengetahui pengaruh respon terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji regresi sederhana, dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan linearitas.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh ahli materi dan media terhadap media video pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya media tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah validitas video pembelajaran memperoleh nilai sebesar 92,5 dengan kriteria sangat baik/valid. Validasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya[6].

Terdapat 2 bagian yang dinilai validator dalam video pembelajaran ini yakni media dan materi. Ada 11 aspek yang dinilai dari materi yaitu kejelasan dalam menyampaikan kompetensi dasar (skor 5 dan skor 4), indikator pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) memperoleh skor (skor 5 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan pengertian larutan (skor 5 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan

materi tentang komponen larutan (skor 5 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan materi tentang perbedaan larutan berdasarkan daya hantar listrik (skor 4 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan materi tentang ciri-ciri larutan (skor 4 dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan tujuan praktikum (skor 5 dari dan skor 4), kejelasan dalam menyampaikan alat dan bahan dalam praktikum (skor 5 skor 4), kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah praktikum (skor 5 dan skor 4), kedalaman dan kelengkapan materi (skor 4 dan skor 4), ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi (skor 5 dan skor 5). Aspek-aspek ini memperoleh nilai tinggi karena kriteria dari aspek ini terpenuhi sesuai dengan rubrik penilaian yang ditentukan dimana secara keseluruhan materi tersampaikan melalui video pembelajaran ini. bagian materi ada 4 aspek yakni teks dapat terbaca dengan baik, suara terdengar dengan jelas, kemudahan penggunaan media, warna dan gambar. Semua aspek ini mendapat skor 5 dari validator ahli media 1 dan 2.

Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan, media video adalah bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kepada peserta didik secara langsung [7]. Berdasarkan pengertian ini maka ditentukan bahwa media video memenuhi syarat untuk digunakan karena dengan skor yang tinggi artinya bahwa kriteria dari media video sebagai bahan ajar yang memberikan informasi yang lugas terpenuhi.

Respon merupakan setiap bentuk tingkah laku individu yang pada hakekatnya adalah tanggapan atau balasan terhadap rangsangan (stimulus) [8]. Dari hasil analisis

yang dilakukan, diperoleh rata-rata presentase respon peserta didik secara keseluruhan adalah 83%. Jika dilihat dari kriteria yang ada, presentase respon peserta didik yang tergolong sangat baik/sangat setuju. Hasil ini dianalisis dari hasil pengisian lembar angket oleh peserta didik. Presentase respon yang sangat baik ini tentunya dipengaruhi oleh media video yang dibuat, dengan kelengkapan materi, praktikum serta kejelasan materi yang disampaikan, didukung lagi dengan ilustrasi yang diberikan dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak sehingga sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Artinya bahwa ketika semua aspek yang dibuat dalam media video ini memenuhi kriteria akan meningkatkan semangat belajar dibuktikan dari respon yang diberikan peserta didik.

Hasil belajar semua peserta didik setelah dianalisis dinyatakan tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan adalah 85 sedangkan KKM yang ditetapkan di SMA Gelekat Lewo pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 65. Ketuntasan hasil belajar ini tentunya didukung oleh materi dalam video yang dibahas secara rinci serta adanya demonstrasi praktikum yang ada pada video yang sebelumnya belum pernah dilakukan di SMA ini sehingga peserta didik benar-benar memahami setiap detail aspek pengetahuan tentang materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang dipresentasikan, dan aspek keterampilan yang berkaitan dengan daya hantar listrik larutan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya [9].

Semakin banyak pengalaman belajarnya maka semakin baik pula hasil belajarnya. Teori ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan dimana dengan adanya pengalaman belajar yang baru dan berbeda maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik. Pengalaman belajar yang baru dan berbeda ini dibuktikan dengan adanya demonstrasi praktikum yang belum pernah dilakukan serta pembelajaran yang menggunakan video. Adanya hal-hal baru ini memotivasi peserta didik untuk belajar dan mendapatkan hasil yang jauh lebih baik.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui hubungan dan pengaruh dari respon dan hasil belajar. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan Linearitas setelah data dinyatakan normal dan linear maka dapat dilanjutkan untuk uji regresi sederhana dan korelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis [10]. Oleh karenanya perlu adanya uji normalitas untuk menghasilkan penelitian yang lebih konsisten. Data dari hasil analisis yang diperoleh pada perhitungan nilai akhir adalah x^2_{hitung} sebesar = 1,128 dan x^2_{tabel} sebesar 7,8147, dengan membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel} diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka tolak H_0 terima H_a . Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan [11]. Dari data yang ada diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,767$ dan nilai $F_{tabel} = 4,20$. Dari hasil tersebut dapat

dinyatakan bahwa data pada variabel respon terhadap hasil belajar peserta didik berpola linear.

Korelasi Pearson digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan sikap respon dengan hasil belajar dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik *korelasi Pearson Product Moment*. Berdasarkan perhitungan statistik secara manual nilai korelasi antara X dengan Y yaitu 0,55 dan termasuk kategori cukup. Setelah itu dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,463 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) [11]. Pengaruh respon terhadap hasil belajar dapat dilihat pada perhitungan analisis statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 57,64 + 0,33x$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi regresi sederhana dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,94 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,2. Berdasarkan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh antara respon terhadap hasil belajar. Respon berpengaruh terhadap hasil belajar disebabkan karena ketika respon yang

diberikan baik maka tujuan dari pemberian materi melalui video berhasil. Ketika materi yang diberikan melalui video berhasil artinya bahwa peserta didik telah memahami materi dalam video tersebut yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang tuntas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang baru diperoleh ditunjukkan dengan respon yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh setara dengan apa yang diberikan.

4. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan secara deskriptif dan asosiatif (statistik), hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut: Validasi media video pembelajaran dinyatakan valid dengan nilai validitasnya sebesar 92,5, respon peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 83%, hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 85, ada hubungan yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,55, ada pengaruh yang signifikan antara respon dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Gelekat Lewo Boru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan persamaan regresi sederhana sebesar $\hat{Y} = 57,64 + 0,33x$.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru mata pelajaran kimia kelas X serta kepada siswa-siswi kelas X di SMA Gelekat Lewo Boru yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Sadikin A, Hamidah A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik* 2020; 6: 214–224.
- [2] Irwandi Y. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Wuud Benda dan Cirina Kelas V Sekolah Dasar. Jambi Universit, 2020.
- [3] Gafur A. Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*; 2.
- [4] Ambara M, Adiarta A, Indrawan G. Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik Kelas X Titl di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 2018; 7: 30–38.
- [5] Lijana. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik pada Materi Ekologi di Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2018; 7: 3.
- [6] Matondang Z. Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa* 2009; 6: 87–97.
- [7] Hardianti H, Asri WK. Keefektifan penggunaan media video dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 2017; 1: 123–130.
- [8] Agustya Z, Soejoto A. Pengaruh respon peserta didik tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 1 wonoayu kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2017; 5: 1–8.
- [9] Lonanda S, Yolamalinda, Stevani. Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Ips Di Sma Pgr 4 Padang. *Journal of Economic and Economic Education* 2017; 5: 178–190.
- [10] Edi R. *Statistika penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET hlm; 143.
- [11] Sugiyono D. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.